

BAB I

PENDAHULUAN

Ilmu Sharaf merupakan satu cabang ilmu yang digunakan sebagai alat untuk mempelajari bahasa Arab, yang mana dengan ilmu tersebut seseorang dapat memahami dengan jelas maksud dan kandungan dari teks-teks berbahasa Arab terutama kitab suci al-Quran sebagai petunjuk bagi keselamatan umat manusia.

Suatu kebanggaan bagi mereka yang dapat menguasai *Ilmu Sharaf* dengan sempurna, terlebih lagi bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan berbahasa Arab. Akan tetapi, sangat ironis umat Islam sekarang ini banyak tidak menguasai ilmu tersebut sehingga diantara mereka kadang mempunyai kesulitan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab.

Oleh sebab itu, dalam makalah ini mencoba untuk memberikan sumbangsih berupa sedikit pengetahuan (mengutip dari berbagai literatur) tentang *Ilmu Sharaf* dengan mengambil beberapa bagian yang penting yaitu berupa penjelasan tentang *fi'il mudhori* dan bagian-bagiannya.

BAB II PEMBAHASAN

A. Ta'rif Fi'il Mudhori'

الفعل المضارع هو كل فعل يدل على حصول عمل في الزمان الحاضر أو المستقبل

- *Fi'il mudhori'* yaitu tiap-tiap *fi'il* yang menunjukkan atas perbuatan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Contoh: فعل مضارع يَكْتُبُ مُحَمَّدٌ

B. Fi'il Mudhori' dan Binanya

Apabila *fi'il mudhori'* tersusun dalam suatu kalimat, maka *fi'il mudhori'* tersebut adakalanya keadaan:

1. *Marfu'* (مرفوع)
 2. *Manshub* (منصوب)
 3. *Majzum* (مجزوم)
- Tanda rafa'nya *fi'il mudhori'* adalah dhammah (ضمة) terbagi 2:
 1. *Dhammah Dzahirah* (ضمة ظاهرة) contoh: يَضْرِبُ
 2. *Dhammah Muqaddarah* (ضمة مقدره) contoh: يَخْشَى
 - Tanda nashabnya *fi'il mudhori'* adalah fathah (فتحة) jika dimasuki amil nashab:
 1. *Fathah Dzahirah* (فتحة ظاهرة) contoh: لَنْ يَضْرِبَ
 2. *Fathah Muqaddarah* (فتحة مقدره) contoh: لَنْ يَخْشَى
 - Tanda jazamnya *fi'il mudhori'* adalah sukun (سكون) jika dimasuki amil

jazam:

Contoh: لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Fi'il mudhori' yang mu'rab ditandai dengan dhammah (ضمة) ketika rafa', dengan fathah (فتحة) ketika nashab dan ditandai dengan sukun (سكون) ketika jazam, dan itu *jika fi'il mudhori'* tersebut dalam keadaan shahihul akhir (صحيح الآخر) dan huruf akhirnya tidak bertemu sesuatu (bebas dari huruf 'illat). Akan tetapi, apabila *fi'il mudhori'*nya berupa mu'tal akhir (معتل الآخر) maksudnya, huruf akhirnya berupa huruf 'illat dan tidak bertemu dengan sesuatu, maka jazamnya ditandai dengan membuang huruf akhir tersebut.

Contoh:

Lafal	Arti	Huruf akhir yang dibuang
لَمْ يَسْعَ	Dia (laki-laki) tidak mendengar	Huruf 'illat alif
لَمْ يَرْمِ	Dia (laki-laki) tidak melempar	Huruf 'illat ya'
لَمْ يَدْعُ	Dia (laki-laki) tidak mengundang	Huruf 'illat ta'

Apabila *fi'il mudhori'* bertemu dengan salah satu dari:

- *Nun taukid tsaqilah*, contoh: يَكْتُبَنَّ
- *Nun taukid khafifah*, contoh: يَكْتُبُنَّ
- *Nun niswah*, contoh: يَكْتُبْنَ

Maka hukumnya tidak mu'rab melainkan mabni, yaitu:

- Mabni atas fathah, ketika bertemu *nun taukid tsaqifah* atau *nun taukid khafifah*.

Contoh:

Lafal	Bertemu dengan
يَكْتُبَنَّ	<i>Nun taukid tsaqifah</i>

يَكْتُبْنَ	<i>Nun taukid khafifah</i>
------------	----------------------------

- Mabni atas sukun apabila bertemu dengan *jama' niswah*.

Contoh:

Lafal	Bertemu dengan
يَكْتُبْنَ	<i>Nun jama' niswah</i>

C. Tanda-Tanda Fi'il Mudhori'

1. أَمَّا الْمُضَارِعُ فَهُوَ مَا كَانَ أَوَّلُهُ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ وَهِيَ الْهَمْزَةُ وَالنُّونُ وَالْيَاءُ وَالتَّاءُ
يَجْمَعُهَا أَنْيْتُ أَوْ أَنْيْتٌ أَوْ نَأْتَى

Fi'il mudhori' ialah fi'il yang huruf awalnya terdiri dari salah satu huruf za'idah yang empat macam yaitu: hamzah, ya', ta', dan nun yang terhimpun pada lafaz أَنْيْتُ atau أَنْيْتٌ atau نَأْتَى, huruf-huruf tersebut dinamakan huruf *mudhora'ah*.

Contoh:	Aku minum	الهمزة : أَنَا أَشْرَبُ -
	Kami menulis	النون : نَحْنُ نَكْتُبُ -
	Muhammad membaca	الياء : يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ -
	Fathimah memasak	التاء : تَطْبَعُ فَاطِمَةُ -

2. Bisa dimasuki huruf سين, سوف, dan قد

Contoh:	Dia akan masuk neraka	سين : سَيَصَلِي نَارًا -
	Dia akan melihat	سوف : سَوْفَ يَرَى -
		قد : قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ -

3. Bisa dimasuki (diawali) huruf (amil) nashab:

Amil Nashab
فَالنَّوْاصِبُ عَشْرَةٌ وَهِيَ أَنْ، لَنْ، إِذَنْ، كَيْ، لَامُ الْجُحُودِ حَتَّى وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ وَالْوَاوِ وَأَوْ

Yang menashabkan secara langsung

أَنْ، لَنْ، إِذَنْ، كَيْ

Yang menashabkan secara tidak langsung

لَامُ كَيْ لَامُ جُحُودِ حَتَّى جَوَابِ دَعْنِ فَا وَأَوْ أَوْ

- Menashabkan dengan dirinya sendiri:

- | | | |
|------------------|---|-----------------------------|
| 1. أَنْ contoh | : | عَجِبْتُ مِنْ أَنْ تَلْعَبُ |
| 2. لَنْ contoh | : | لَنْ تَنَالُ الْبِرَّ |
| 3. إِذَنْ contoh | : | إِذَنْ أَكْرَمَكَ |
| 4. كَيْ contoh | : | جِئْتُ كَيْ تُكْرِمَكَ |

- Menashabkan secara tidak langsung (tersembunyi) ada 2 macam:

1. Yang menashabkan dengan أَنْ tersembunyi yaitu لَامُ كَيْ dengan syarat tidak didahului oleh lafaz ماكان atau لم يكن contoh: حَضَرْتُ لِأَقْرَأَ
2. Yang menashabkan dengan أَنْ tersembunyi dengan syarat didahului oleh lafaz ماكان atau لم يكن ada 5:

1. لَامُ الْجُحُودِ yaitu lam yang berada pada kalimat yang dinafikan.

Contoh : لِأَنْ يُعَذِّبَهُمْ : مَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ

“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka” (QS. Al-Anfal: 33)

2. إِلَى dengan arti حَتَّى

Contoh : أَطْلُبُ الْعِلْمَ حَتَّى تَأْتِيكَ الْمَوْتُ (carilah ilmu sampai maut)

menjemputmu).

atau dengan arti *lam ta' lil* (لم تعليل) seperti contoh:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ حَتَّى يَأْجُرَكَ اللَّهُ (carilah ilmu, karena Allah akan memberi pahala kepadamu).

3. Menjawab dengan (ف) seperti dalam contoh:

أَقْبِلْ فَأُحْسِنَ إِلَيْكَ (menghadaplah, maka aku akan berbuat baik kepadamu).

4. Menjawab dengan *waو المعية* seperti dalam contoh:

أَقْبِلْ وَأُحْسِنَ إِلَيْكَ (menghadaplah, kusertakan kebaikan untukmu).

5. أو dengan makna *إلا* seperti dalam contoh:

لَأُحَقِّرَنَّكَ أَوْ تَأْتِي مَا يَلْزَمُ عَلَيْكَ (niscaya aku akan menghinakanmu, kecuali kamu melakukan pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaanmu).

atau أو dengan makna *إلى* seperti dalam contoh:

لَأَطَّلِبَنَّ الْعِلْمَ أَوْ أَعْلَمَ الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ (aku benar-benar akan menuntut ilmu sampai aku menguasai ilmu-ilmu agama).

4. Bisa dimasuki (diawali) huruf (amil) jazam:

Amil Jazam

Yang menjazamkan dua fi'il

إِنْ مَا مَهْمَا إِذْمَا أَيُّ مَتَى إِيَّانَ أَيَّنَ أَنَّى حَبِئْتُمَا كَيْفَمَا إِذَا إِنَّ يَوْمَ زَيْدٌ يَوْمَ بَكْرٍ

Yang menjazamkan satu fi'il

لَمْ لَمَّا أَلَمَّ أَلَمًا لَمْ أَمَرَ لَمْ دُعَاءُ لَمْ يَفْعَلُ لَمَّا يَدُوفُوا عَذَابُ

لَا تَفْعَلْ ذَنْبًا : Janganlah kamu berbuat dosa.

2. Yang menjazamkan kepada dua *fi'il mudhori'*, yang pertama *fi'il* syarat dan yang kedua *fi'il* jawab syarat, sebagai berikut:

1. *إِنْ* huruf syarat, seperti:

إِنْ يَقُمْ زَيْدٌ يَقُمْ عَمْرُو : Apabila Zaid berdiri, niscaya Amr pun berdiri.

يَقُمْ pertama *fi'il* syarat, *يَقُمْ* kedua jawabannya, sebab berdirinya Amr itu dengan syarat Zaid berdiri.

2. *مَا* isim syarat, seperti:

مَا تَفْعَلْ أَفْعَلْ : Apa saja yang engkau lakukan, tentu aku pun melakukan.

3. *مَنْ* isim syarat, seperti:

مَنْ تَنْصُرُهُ أَنْصُرْ مَعَكَ : Siapa saja yang engkau tolong tentu aku pun menolongnya besertamu.

4. *مَهْمَا* isim syarat, seperti:

مَهْمَا تَفْعَلْ أَفْعَلْ : Setiap engkau melakukan, tentu aku pun melakukan.

5. *إِذَا* huruf syarat, seperti;

إِذَا يَقُمْ زَيْدٌ يَقُمْ عَمْرُو : Apabila Zaid berdiri, niscaya Amr pun berdiri.

6. *أَيُّ* isim syarat, seperti:

أَيُّ تَعْرِفْ أَعْرِفُهُ : Siapa saja yang engkau kenal, tentu aku pun mengenalnya.

7. *مَتَى* isim syarat, dengan makna *أَيُّ*, seperti:

مَتَى تَأْكُلْ أَكُلْ : kapan saja engkau makan, maka aku pun makan.

8. أَيَّانَ isim syarat, seperti:
 أَيَّانَ تَنْصُرُ أَنْصُرُ : mana saja yang engkau tolong, tentu aku pun menolongnya.
9. أَيْنَ isim syarat, seperti:
 أَيْنَمَا تَنْزِلُ أَنْزِلُ : Di mana saja engkau turun, tentu aku pun turun.
 Huruf *maa*-nya adalah *maa zaidah* atau tambahan
10. أَنَّى isim syarat, seperti:
 أَنَّى تَطْلُبُ الْعِلْمَ تَرْبِحُ : Setiap engkau menuntut ilmu, tentu engkau beruntung.
11. حَيْثُما isim syarat, seperti:
 حَيْثُمَا تُطِيعُهُ تُعْطَى أَجْرًا : Andaikata engkau taat kepada Allah, maka engkau diberi pahala.
12. كَيْفَما isim syarat, seperti:
 كَيْفَمَا تَجْلِسُ أَجْلِسُ : Bagaimana saja caranya engkau duduk, tentu aku pun duduk.
13. وَإِذَا khusus dalam syair, seperti:
 وَإِذَا تُصِيبُكَ خِصَاصَةٌ فَتَحَمَلْ : Bila kesusahan menimpamu, maka kamu harus menahan (dengan sabar).

D. Tashrif Fi'il Mudhar'i

1. Tashrif Fi'il Mudhar'i Ma'ruf (aktif me-)

يُفْعَلُ – يُفْعَلَانِ – يُفْعَلُونَ – تَفْعَلُ – تَفْعَلَانِ – تَفْعَلُونَ – تَفْعَلِينَ – تَفْعَلَانِ – تَفْعَلْنَ – أَفْعَلُ – أَفْعَلْنَ – أَفْعَلِينَ.

2. Tadhrif fi'il Mudhari Majhul (pasif di-)

يُفْعَلُ – يُفْعَلَانِ – يُفْعَلُونَ – تُفْعَلُ – تُفْعَلَانِ – تُفْعَلُونَ – تُفْعَلِينَ – تُفْعَلَانِ – تُفْعَلْنَ – تُفْعَلِينَ.

PENUTUP
SIMPULAN

الفعل المضارع هو كل فعل يدل على حصول عمل في الزمان الحاضر أو
المستقبل

- *Fi'il mudhori'* yaitu tiap-tiap *fi'il* yang menunjukkan atas perbuatan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Contoh: فعل مضارع يَكْتُبُ مُحَمَّدٌ

- Tanda-tanda *fi'il mudhori'*:
 1. Selalu diawali dengan huruf mudhora'ah
 2. Bisa dimasuki huruf سين, سوف, قد
 3. Bisa dimasuki (diawali) dengan huruf nashab
 4. Bisa dimasuki huruf jazam
- Apabila *fi'il mudhori'* tersusun dalam suatu kalimat, maka *fi'il mudhori'* tersebut adakalanya dalam keadaan marfu', manshub, dan majzum.
- Tanda rafa'nya *fi'il mudhori'* adalah dhammah, tanda nashabnya fathah dan tanda jazamnya adalah sukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1991. *Jami'ud Durusil Arabiyah*. CV. Asy-Syfa: Semarang.
- Anwar, Moch. 1987. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyah dan Imrithy*. Sinar Baru Al-Gensido: Bandung.
- Anwar, Moch. 1987. *Ilmu Sharaf Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Al-Maqsud*. Sinar Baru Al-Gensido: Bandung.
- Ibnu Ahmad, Hasan. *Kitabul Tashrif*. Rubhan Bangil: Surabaya.
- Anwar Kasful, Muhammad. *Is'afut Thalibhin*. Toko Buku Murni: Banjarmasin.